

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Tipe Penelitian

Pada penelitian hubungan *virginitas* dengan intensitas melakukan seks pra nikah, peneliti menggunakan tipe penelitian eksplanatori dengan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian hubungan antara persepsi terhadap *virginitas* dengan intensitas melakukan seks pra nikah juga dimaksudkan untuk menguji teori behavioral, dimana teori tersebut menyebutkan bahwa persepsi senantiasa mempengaruhi tindakan seseorang, dengan dilakukannya penelitian ini akan dilihat kebenaran dari teori tersebut, apakah kebenarannya diterima atau bahkan ditolak.

Penelitian eksplanatori juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel. Pada penelitian ini hubungan yang akan dijelaskan adalah persepsi terhadap *virginitas* dan intensitas melakukan seks pra nikah. Sasaran penelitian adalah melihat apakah terdapat hubungan antar variabel  $x$  dan variabel  $y$  sehingga membentuk suatu kesimpulan akhir, apakah hipotesis yang diberikan akan diterima atau ditolak. Penelitian eksplanatori juga dikenal sebagai penelitian korelasional. Melalui penelitian eksplanatori, dapat diketahui bagaimana korelasi antara dua atau lebih variabel, baik pola, arah, sifat, dan bentuk.

## **B. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh atas variabel yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yang dijadikan definisi konseptual, yaitu variabel bebas ( $x$ ), dan variabel tergantung ( $y$ ). Variabel bebas ( $x$ ) adalah Persepsi *virginitas*, dan variabel tergantung ( $y$ ) adalah intensitas melakukan hubungan seks pada remaja. Pada dasarnya variabel  $x$  selalu mempengaruhi variabel  $y$ , dalam penelitian ini dapat ditarik batasan bahwa : Persepsi *virginitas* ( $x$ ) selalu mempengaruhi intensitas remaja melakukan hubungan seksual ( $y$ ).

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Persepsi terhadap *virginitas* ( $x$ ), persepsi terhadap *virginitas* adalah penilaian individu/remaja tentang *virginitas*/keperawanan pada wanita.

Persepsi *virginitas* merupakan suatu bentuk perilaku yang muncul dari dalam diri individu sehingga dari bentuk perilaku tersebut, muncul sebuah citra diri atau *stereotype* pada diri remaja. Pada penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada perilaku. Penilaian persepsi terhadap *virginitas* dibagi menjadi 2, yaitu penilaian positif dan negatif. Ketika seorang remaja memandang *virginitas* sebagai suatu hal yang penting untuk dipertahankan, maka persepsi tersebut bernilai positif, sebaliknya ketika seorang remaja menganggap *virginitas* sebagai suatu hal yang tidak patut untuk dipertahankan, maka penilaian tersebut bernilai negatif.

2. Intensitas melakukan seks pra nikah pada remaja ( $y$ ), intensitas dapat diartikan sebagai seberapa besar respon individu atas suatu stimulus yang diberikan ataupun seberapa sering melakukan suatu tingkah laku. Dalam hal ini intensitas melakukan seks pra nikah dipengaruhi oleh persepsi remaja terhadap *virginitas*. Jika semakin positif persepsi remaja terhadap *virginitas*, maka intensitas melakukan seks pra nikah juga semakin rendah, sebaliknya semakin negatif persepsi remaja memandang *virginitas*, maka intensitas melakukan seks pra nikah akan semakin tinggi.

Pada penelitian ini peneliti mencoba meneliti hubungan antara persepsi terhadap *virginitas* dengan intensitas melakukan seks pra nikah pada remaja, penelitian ini mencoba menelaah apakah *virginitas* di zaman sekarang masih dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk dijaga dan

dipertahankan atau tidak. *Virginitas* selalu dikaitkan dengan *hymen* yang masih menempel pada mulut vagina. Ketika seorang remaja kehilangan *hymen* dikarnakan pernah melakukan hubungan seksual, maka remaja tersebut dikatakan tidak *virgin* lagi. Persepsi dan intensitas merupakan satu hal yang tidak dapat dipisahkan. Persepsi khususnya dalam persepsi *virginitas* memiliki nilai positif dan negatif.

### **C. Definisi Oprasional**

Definisi oprasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dan menjelaskan langkah-langkah penelitian secara sistematis yang menggambarkan kegiatan untuk mendapatkan data empiris dari suatu konsep. Definisi oprasional juga berguna untuk membatasi parameter atau indikator pada penelitian. Berikut akan peneliti lampirkan definisi oprasional dan indikator dalam penelitian ini

Tabel 3

## Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Indikator	Skala
Persepsi <i>Virginitas</i>	Pengetahuan dan penilaian remaja terkait <i>virginitas</i>	Kuesioner	a. Persepsi <i>virginitas</i> dilihat dari pengetahuan dan pemahaman remaja b. Persepsi <i>virginitas</i> dilihat dari pandangan remaja e. Persepsi <i>virginitas</i> dilihat dari tanggapan remaja	Nominal
Intensitas melakukan seks pra nikah	Tingkat keseringan seorang remaja melakukan hubungan seks pra nikah	Kuesioner	a. Besar atau kecilnya intensitas remaja melakukan hubungan seks pra nikah b. Tahu atau tidaknya remaja terkait resiko melakukan seks pra nikah	Nominal

Sumber: Data Primer, 2014.

#### D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, alasan pemilihan lokasi adalah untuk menghemat dana, waktu, dan tenaga. Selain itu dapat dipastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat keberagaman persepsi tentang *virginitas* sehingga dapat lebih mudah untuk mengamati dan meneliti terkait dengan persepsi *virginitas* pada remaja.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ( Sugiyono, 1997).

Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswi SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang berusia antara 15-18 tahun. Jumlah seluruh populasi siswa dan siswi SMA Gajah Mada Bandar Lampung adalah 522 orang, dengan rincian : 225 laki-laki, dan 297 perempuan. Dikarenakan persepsi terhadap *virginitas* diperuntukan untuk perempuan, maka yang dijadikan populasi sebesar 297 orang.

### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2008), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Penelitian ini menekankan pada remaja yang berjenis kelamin perempuan adolensi tengah, atau remaja yang berusia antara 15-18 tahun. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel      N = Jumlah populasi

e = Kelonggaran/ketidakteelitian karena kesalahan. Pengambilan kesalahan yang ditolerir seperti : 2%, 5%, 10%

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin, batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%. Alasan peneliti menggunakan rumus slovin adalah karena didalam penelitian ini populasi yang diambil oleh peneliti adalah <1000 orang.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{297}{1 + 297 (0,1)^2} = \frac{297}{3,97} = 74,8 (75)$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan rumus diatas maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah berjumlah 75 orang.namun karna dirasa sampel masih sangat sedikit peneliti memutuskan untuk menambahkan 20 sampel lagi sehingga jumlah sampel menjadi 95 orang. Jumlah sampel ini dinilai sudah sangat cukup representativ (mewakili dari jumlah populasi)

#### **F. Teknik Penarikan Sampel**

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dirasa sesuai dengan tujuan penelitian, yang dijadikan tujuan penelitian adalah siswi SMA Gajah Mada kelas X, XI, dan XII yang masih berusia 15-18tahun.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode/teknik pengumpulan data adalah teknik/cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Data adalah sebuah hasil yang diperoleh dari penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode :

##### 1. Metode angket/kuisisioner

Kuisisioner merupakan alat dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuisisioner merupakan teknik

pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diharapkan dari responden. adapun pengolahan angket akan peneliti lakukan dengan memberikan skor/ nilai pada tiap-tiap item dari angket yang telah responden isi (Iskadar, 2008:77). Alternatif pilihan jawaban dari setiap pertanyaan biasanya memuat point : sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Setiap alternatif jawaban, memiliki point-point yang nantinya akan memberikan skor akhir terhadap penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan.

## 3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan langsung tentang objek yang akan menjadi topik kajian penelitian. Teknik observasi dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena yang tidak diperoleh dari angket/kuesioner.

#### 4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber baik dari buku-buku dan media elektronik seperti internet. Penggunaan studi kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mencari dan menghimpun informasi/data yang bersifat kepustakaan. (Zed, 2004)

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program pengolahan data SPSS, yaitu dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap *editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah terisi di lapangan (jika terdapat kesalahan atau kekeliruan, serta untuk melihat kebenaran dan kelengkapan cara pengisian).
2. Membuat format *entry data* di program SPSS sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di kuesioner.
3. Tahap *entry data*, yaitu dengan tahap memasukkan data yang telah didapatkan dari kuesioner ke dalam komputer.
4. *Processing data*, yaitu pengolahan dan penyajian data, baik dalam bentuk data statistic, tabel-tabel maupun grafik untuk menginventarisir semua variabel dan hubungan antar variabel.

## **I. Teknik Analisis data**

Menurut Platto (1975:268), analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel. Pada penelitian korelatif akan dilihat keeratan antara kedua variabel, sehingga pada penelitian korelasi dibutuhkan paling sedikit dua variabel.

## **J. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

### **a. Validitas alat ukur**

Menurut Azwar (1986) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Arikunto (1999) juga berpendapat bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Artinya, validitas adalah suatu standar ukuran yang menunjukkan ketepatan dan kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dianggap tinggi jika hasil penelitian sesuai dengan kriteria penilaian.

Sebuah instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti. Teknik yang digunakan untuk uji validitas ini adalah "*korelasi product moment*" dari Pearson, menurut Hasan (1999) *korelasi product moment* merupakan alat uji statistik yang

digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala ratio atau interval. korelasi pearson dapat dilihat dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor totalnya. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1998:136) bahwa apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat dikatakan bahwa suatu instrumen adalah valid.

Terdapat tiga pedoman dalam korelasi, yaitu : adakah hubungan, besarnya hubungan, dan arah hubungan.

1. Adakah hubungan. Untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antar variabel penelitian, hal yang harus dilakukan adalah dengan melihat taraf signifikansi. Jika taraf signifikansi  $0,05$  (5%), maka terdapat hubungan antar variabel, sebaliknya apabila nilai antar variabel  $0,05$ , maka antar variabel tidak terdapat hubungan.
2. Besarnya hubungan. Pedomannya adalah semakin mendekati 0, maka hubungannya semakin lemah, namun jika korelasi semakin mendekati 1 maka hubungannya semakin kuat. Nilai besarnya korelasi *product moment* disimbolkan dengan  $r$  (rho), korelasi merupakan ukuran besar kecilnya atau kuat tidaknya hubungan antara variabel-variabel apabila bentuk hubungan tersebut linier. Apabila korelasi sama dengan 0, berarti antara kedua variabel tidak terdapat hubungan sama sekali. Apabila korelasi  $+1$  atau  $-1$ , berarti terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variabel.

Tabel 4

## Makna Nilai Korelasi Product Moment

<b>Koefisien</b>	<b>Kekuatan hubungan</b>
$\theta$	Tidak ada korelasi
0,00—0,25	Korelasi sangat lemah
0,25—0,50	Korelasi cukup
0,50—0,75	Korelasi kuat
0,75—0,75	Korelasi sangat kuat

3. Arah hubungan. Korelasi memiliki 2 arah hubungan, yaitu positif dan negatif. Notasi positif (+) berarti hubungan antara kedua variabel searah (*positive correlation*), jika variabel satu naik maka variabel yang lain juga naik. Notasi negative (-) berarti kedua variabel berhubungan terbalik (*negative correlation*), artinya kenaikan satu variabel akan diikuti dengan penurunan variabel lainnya.

b. Reliabilitas alat ukur

Menurut Sugiono (2005) reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reliabilitas tes adalah tingkat kejelasan (konsistensi) suatu tes, yaitu sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan program *statistical packages for social science (SPSS) release 17.0*.